

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI  
KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MELATI  
DI DUSUN SALAKAN, WONOGIRI, KAJORAN MAGELANG**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

**Oleh:**

**Syifani Annisa Fitria**

**21102030030**

**Pembimbing:**

**Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom., M.I.Kom.**

**NIP: 198904252020122009**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-977/Un.02/DD/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT)  
MELATI DI DUSUN SALAKAN, WONOGIRI, KAJORAN, MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYIFANI ANNISA FITRIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21 102030030  
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Juli 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom  
SIGNED

Valid ID: 6882e11dd1c2b



Penguji I

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 68821c9fd1d1d



Penguji II

Ahmad Izudin, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6880e450db579



Yogyakarta, 15 Juli 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 6882f0da04227

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syifani Annisa Fitria  
NIM : 21102030030

Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT)  
Melati di Dusun Salakan, Wonogiri, Kajoran, Magelang

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Tanggal 8 Juli 2025

Pembimbing,

Halimatul Sa'diyah, S.I.Kom., M.I.Kom.  
NIP 198904252020122009

Mengetahui:  
Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP 198308112011012010

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifani Annisa Fitria  
NIM : 21102030030  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MELATI DI DUSUN SALAKAN, WONOGIRI, KAJORAN, MAGELANG.** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Juli 2025  
Yang menyatakan



Syifani Annisa Fitria  
NIM. 21102030030



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifani Annisa Fitria  
Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 21 Desember 2002  
NIM : 21102030030  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Wonogiri, Kajoran, Magelang  
No. HP : 082313339358

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Juli 2025



Syifani Annisa Fitria  
NIM. 21102030030

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil Alamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT. Terima kasih atas karuniaNya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.*

**Skripsi ini saya persembahkan untuk Almamater Program Studi  
Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas  
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Janganlah merasa tertinggal, setiap orang punya proses dan rezeki nya masing-masing”

(Q.S Maryam: 4)

"Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu"

(Umar bin Khattab)

“Pada akhirnya ini semua, Hanyalah permulaan”

(Nadin Amizah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati di Dusun Salakan, Wonogiri, Kajoran, Magelang" dengan penuh perjuangan dan air mata kebahagiaan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Perjalanan panjang dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan pernah terlupakan sepanjang hidup penulis. Setiap halaman yang tertulis adalah saksi bisu dari malam-malam begadang, air mata yang jatuh karena frustrasi, dan senyuman lega ketika menemukan jawaban dari setiap pertanyaan penelitian.

Namun, perjalanan ini tidak akan pernah berhasil tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segenap kerendahan hati dan perasaan yang begitu mendalam, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas visi dan misinya yang telah membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah menciptakan lingkungan akademik yang kondusif.
3. Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si., Ketua Program Studi yang luar biasa, yang sabar menghadapi keluhan mahasiswa dan memberikan solusi terbaik.

4. Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom., dosen pembimbing yang telah menjadi cahaya di tengah kegelapan kebingungan penulis. Terima kasih atas kesabaran luar biasa, kritik yang membangun, dan kepercayaan yang beliau berikan. Tanpa beliau, skripsi ini hanyalah mimpi yang tak akan pernah terwujud.
5. Ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Dusun Salakan, para narasumber penelitian yang telah membuka hati dan rumah mereka untuk penulis. Setiap cerita yang mereka bagikan, setiap tetes keringat dalam kerja keras mereka, telah memberikan makna mendalam bagi penelitian ini.
6. Ucapan terima kasih yang tulus dan tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Nanik Uzlifatul Khoiroh dan Bapak Sanusi yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti kepada penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan dan jerih payah yang telah diberikan sehingga penulis bisa menempuh pendidikan hingga jenjang ini. Kepada saudara tersayang, Mas Bagus, Mbak Tari, dan Adik Ziana terima kasih atas dukungan dan semangatnya yang selama ini diberikan baik secara tersirat atau tersurat. Untuk seluruh keluarga yang sudah mensupport dan mendoakan.
7. Diriku sendiri, yang telah bertahan melewati semua tantangan ini. Terima kasih telah tidak menyerah ketika dunia terasa begitu berat, terima kasih telah terus bangkit setiap kali terjatuh dan telah bertahan diantara ragu, lelah, dan ketidakpastian. Kamu adalah bukti bahwa mimpi yang diperjuangkan dengan sungguh-sungguh akan menjadi kenyataan.



8. Mbak Ika, sahabat terkasih dari kecil yang sudah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini dan Tsalisa, teman seperjuangan yang luar biasa. Terima kasih telah bersedia menemani penulis kemana-mana, berbagi cerita tentang perjuangan skripsi, dan menjadi partner terbaik dalam menjalani masa-masa sulit ini. Bersama dengan kalian, beban terasa lebih ringan dan perjalanan menjadi lebih bermakna.
9. Teman-teman KRS Kocak tersayang (Aufanda, Linka, Fikri, Nasrul, Mukhlis), yang telah menjadi keluarga kedua di kampus. Sobat Choco tercinta (Abid, Fahmi, Ridwan, Dea, Hani, Liant, Luluk, Syafira), teman-teman KKN yang superduper seru dan tulus. Setiap tawa yang kita bagi, setiap dukungan yang kalian berikan, dan setiap kenangan manis bersama kalian akan selalu di hati.
10. Semua pihak yang telah mendoakan dan mendukung penulis sampai sejauh ini, termasuk mereka yang mungkin diam-diam memberikan dukungan dan doa terbaik. Setiap doa kalian adalah kekuatan yang tak terlihat namun sangat penulis rasakan. Kebajikan kalian semua tidak akan pernah terlupakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, dengan segala keterbatasan yang ada, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 21 Juni 2025  
Penulis,

Syifani Annisa Fitria  
21102030030

## ABSTRAK

Permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat pedesaan, terutama perempuan, mendorong munculnya inisiatif pemberdayaan, salah satunya melalui Kelompok Wanita Tani (KWT). Hambatan ganda yang dihadapi perempuan, seperti keterbatasan dalam memperoleh pekerjaan dan tanggung jawab domestik, membuat pemberdayaan perempuan menjadi hal yang krusial. Sayangnya, banyak KWT tidak bertahan lama dan belum mampu memberdayakan ibu rumah tangga secara maksimal. Namun, KWT Melati di Dusun Salakan, Magelang, berhasil bertahan lebih dari 14 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan ibu rumah tangga melalui KWT dan apa saja factor keberhasilan dari KWT Melati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi partisipatif, wawancara semi-struktur, dan dokumentasi untuk menggambarkan proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui KWT Melati. Teori yang digunakan mencakup teori pemberdayaan, kepemimpinan, kerja sama tim, dan manajemen organisasi. Proses pemberdayaan di KWT Melati dilaksanakan secara bertahap melalui penyadaran, pengkapasitasan, pendayaan, hingga mandiri. Kegiatan seperti pemanfaatan pekarangan, pelatihan keterampilan, pengolahan hasil tani, simpan pinjam, dan kemitraan strategis menjadi bagian integral dari proses tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan KWT Melati terletak pada program yang sesuai dengan potensi lokal serta faktor internal seperti kekompakan anggota dan kepemimpinan yang kuat. KWT Melati menjadi contoh nyata bahwa perempuan dapat menjadi agen perubahan di keluarga dan masyarakat, membuka peluang ekonomi yang inklusif, dan memberdayakan ibu rumah tangga secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** pemberdayaan perempuan, Kelompok Wanita Tani (KWT), kemandirian ekonomi, Dusun Salakan, keberhasilan pemberdayaan

## ABSTRACT

Economic problems faced by rural communities, particularly women, have led to empowerment initiatives, such as Women Farmers Groups (KWT). The double barriers that women face, such as limited access to employment opportunities and domestic responsibilities, make women's empowerment crucial. Unfortunately, many KWTs are short-lived and have not empowered housewives to their full potential. However, the KWT Melati in Salakan Village, Magelang, has survived for over 14 years. This study aims to investigate how the KWT empowers housewives and the factors contributing to the KWT Melati's success.

The study employs a descriptive qualitative approach involving participatory observation, semi-structured interviews, and documentation to describe the process of empowering housewives through the Melati KWT. Theories used include empowerment, leadership, teamwork, and organizational management theories. The Melati KWT's empowerment process is carried out in stages: awareness, capacity building, empowerment, and independence. Integral parts of this process include activities such as yard utilization, skills training, agricultural product processing, savings and loans, and strategic partnerships.

The research findings suggest that KWT Melati's success lies in programs that align with local potential and internal factors, such as member cohesion and strong leadership. The Melati KWT serves as a concrete example of how women can be agents of change within families and communities by opening inclusive economic opportunities and empowering housewives in a sustainable way.

**Keywords:** women's empowerment, Women Farmers' Group (KWT), economic independence, Salakan Village, successful empowerment

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Landasan Teori.....	14
G. Metode Penelitian .....	32
H. Sistematika Pembahasan .....	38
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN SALAKAN DAN KELOMPOK</b>	
<b>WANITA TANI MELATI.....</b>	<b>39</b>

A. Gambaran Umum Dusun Salakan.....	39
1. Letak dan Kondisi Geografis Dusun Salakan .....	39
2. Data Kependudukan.....	39
3. Keadaan Agama dan Pendidikan .....	40
4. Keadaan Perekonomian .....	42
5. Gambaran Keadaan Wilayah .....	44
B. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Melati.....	46
1. Sejarah dan Profil Kelompok Wanita Tani Melati .....	46
2. Struktur Kepengurusan dan Kelompok Wanita Tani Melati .....	49
3. Anggota Kelompok Wanita Tani Melati.....	50
4. Program Kelompok Wanita Tani Melati.....	50
<b>BAB III PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK</b>	
<b>WANITA TANI (KWT) MELATI .....</b>	<b>55</b>
A. Proses Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui KWT Melati.....	56
1. Tahap Penyadaran .....	56
2. Tahap Pengkapasitasan .....	60
3. Tahap Pendayaan .....	67
4. Tahap Mandiri.....	71
B. Faktor Keberhasilan KWT Melati .....	86
1. Faktor Internal.....	86
2. Faktor Eksternal .....	95
C. Analisis Data.....	103
1. Analisis Proses Pemberdayaan .....	103
2. Analisis Faktor Keberhasilan.....	112
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>118</b>



A. Kesimpulan .....	118
B. Saran .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>127</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>130</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Balai Pertemuan KWT Melati Dusun Salakan.....	46
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi KWT Melati .....	49
Gambar 2. 3 Penanaman Sayuran dalam Pollybag .....	51
Gambar 2. 4 Rumah Pengolahan Tepung Mocaf .....	52
Gambar 2. 5 Perhitungan Dana yang Dikelola oleh KWT Melati .....	53
Gambar 3. 1 Sosialisasi dari Dinas .....	57
Gambar 3. 2 Pertemuan Rutin.....	59
Gambar 3. 3 Tanaman Terong dalam Pollybag .....	61
Gambar 3. 4 Pelatihan Pembuatan Kue Kering .....	64
Gambar 3. 5 Pelatihan Pembuatan Tepung Mocaf.....	64
Gambar 3. 6 Pelatihan Keuangan KWT.....	66
Gambar 3. 7 Tanaman Sayur.....	74
Gambar 3. 8 Budidaya Lele di Samping Rumah.....	75
Gambar 3. 9 Pelatihan Pembuatan Olahan Tepung Mocaf .....	78
Gambar 3. 10 Balai KWT Melati.....	80
Gambar 3. 11 Penyemaian Bibit .....	81
Gambar 3. 12 Pengelolaan Simpan Pinjam.....	83
Gambar 3. 13 Gotong Royong Memasang Bendera .....	88
Gambar 3. 14 Praktik Pengolahan Hasil .....	91
Gambar 3. 15 Tanaman Daun Bawang .....	95
Gambar 3. 16 Bagan Analisis Data .....	103

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Daftar Nama Dusun di Desa Wonogiri .....	39
Tabel 2. 2 Data Jenis Kelamin Dusun Salakan .....	40
Tabel 2. 3 Data Tingkat Pendidikan Dusun Salakan.....	42
Tabel 2. 4 Data Pekerjaan Dusun Salakan .....	43
Tabel 2. 5 Nama Anggota KWT Melati.....	50



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Permasalahan ekonomi di Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan yang kompleks, baik bagi mereka yang tergolong dalam ekonomi miskin dan menengah kebawah terutama pada masyarakat pedesaan karena proses pembangunan ekonomi yang belum merata.<sup>1</sup> Proses pembangunan ekonomi yang belum merata ini mengakibatkan angka pengangguran di Indonesia masih tinggi. Dinamika perekonomian tersebut berdampak pada kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam keluarga, dimana beban ekonomi biasanya ditanggung oleh laki-laki sebagai pencari nafkah. Laki-laki dalam masyarakat tradisional, berperan sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama dianggap sebagai sebuah norma yang harus dipenuhi.<sup>2</sup>

Kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin tinggi menyebabkan ibu rumah tangga kini merasa perlu bekerja untuk membantu menambah keuangan keluarga. Faktor yang membuat ibu rumah tangga bekerja yaitu salah satunya adalah faktor ekonomi, seperti pendapatan suami yang rendah, membantu perekonomian keluarga, tanggungan keluarga, keanekaragaman

---

<sup>1</sup> Hamid & Hendrawanti, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), hal. 31.

<sup>2</sup> R. Nunung Nurwati, Zahra Putri L., "Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak". *Journal Social Work*, (2020) 11 (1), hal. 74-80.

kebutuhan perempuan, dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Ibu rumah tangga, terkadang bekerja bukan karena keinginan sendiri tetapi karena terpaksa. Keterpaksaan ini termasuk kedalam penindasan. Penindasan ini terjadi karena perempuan harus menjalankan peran ganda. Peran ganda perempuan yaitu ketika mereka memiliki peran domestik sebagai ibu rumah tangga dan peran publik yang harus bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>4</sup> Perempuan yang bekerja dan menjadi ibu rumah tangga harus bisa mengatur waktu agar peran yang dimilikinya bisa dilakukan dengan seimbang.<sup>5</sup>

Perempuan ketika bekerja, sering kali dihadapkan dengan masalah lain, yaitu sulitnya mendapat pekerjaan. Perempuan seringkali dihadapkan dengan batasan-batasan ketika ingin bekerja, seperti persyaratan usia tertentu, hingga mengharuskan perempuan lajang atau belum menikah. Persyaratan tersebut ada karena ketika perempuan sudah menikah akan memiliki kewajiban pekerjaan untuk hamil, melahirkan, mengurus anak, serta urusan rumah tangga dan keluarga sehingga lebih banyak kendala untuk bekerja di luar. Keadaan seperti ini menyebabkan adanya anggapan bahwa mempekerjakan laki-laki akan lebih menguntungkan dibanding mempekerjakan perempuan,

---

<sup>3</sup> Manalu, Afriyame, et al. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (Bhl) Di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari." *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis*, (2014) 17 (2), hal. 82-93.

<sup>4</sup> Sari, R. P., & Agustang, A., "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Tukang Cuci Mobil/Motor)". *Journal of Sociology Education Review*, (2021) 1(2), hal. 106–113.  
<https://doi.org/10.26858/pjser.v1i2.22480>

<sup>5</sup> Wibowo, S. A., & Gianawati, N. D., *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Pada Buruh Perempuan Di Deppo Triplek Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember)*, Skripsi, (Jember, Program Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Jember, 2014)



sehingga membuat kesempatan kerja antara laki-laki dan perempuan berbeda.<sup>6</sup>

Batasan-batasan ini membuat lapangan pekerjaan bagi perempuan menjadi terbatas. Berbagai usaha pemberdayaan perempuan telah dilakukan untuk mengatasi keterbatasan tersebut, seperti pelatihan keterampilan, akses pendidikan yang merata, dan dukungan untuk kewirausahaan. Pemberdayaan adalah suatu proses pengembangan sumberdaya manusia dan masyarakat dengan cara yang mengeksplorasi kemampuan individu, kreativitas, kesanggupan, kemampuan berpikir dan bertindak lebih dari sebelumnya.<sup>7</sup> Pemberdayaan perempuan juga menjadi salah satu cara pendekatan atau wadah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki perempuan. Harapan dari pemberdayaan yaitu perempuan akan menjadi mandiri secara ekonomi, memperoleh kepercayaan diri yang lebih besar, dan mampu berkontribusi aktif terhadap pengembangan komunitasnya. Pemberdayaan juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan gender diberbagai sektor sehingga perempuan mempunyai kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan, pekerjaan, dan kesempatan lainnya. Pemberdayaan melibatkan kesadaran penuh para *stakeholder* dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat sebagai bentuk sumber daya pembangunan mengenai permasalahan yang

---

<sup>6</sup> Wiladatika Afrid's Tamara, "Pekerjaan Wanita dan Masalah Gender", *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, (2016) 4 (1). hlm. 76

<sup>7</sup> A.Mustanir, Annisa Ilmi, et al., *Pemberdayaan Masyarakat*, (PT. Global Eksekutif Teknologi: 2022). Hal.2.

sedang dihadapi dan mampu mengembangkan apa yang menjadi potensinya.<sup>8</sup> Pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih sejahtera, berdaya, memiliki kekuatan, serta menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga pada akhirnya menciptakan kemandirian dalam masyarakat.<sup>9</sup> Proses ini tidak hanya memberi manfaat bagi perempuan secara individu tetapi juga keluarga dan komunitas mereka secara keseluruhan, sehingga menghasilkan masyarakat yang lebih sejahtera. Salah satu pemberdayaan perempuan yang bisa dilakukan adalah melalui kelompok wanita tani (KWT) pada tiap-tiap desa.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu wadah pemberdayaan perempuan untuk ikut serta dalam memajukan ketahanan pangan yang ada di desa dengan berbagai kegiatan seperti pelatihan, produksi, pemasaran dan kegiatan lain yang dapat membantu usaha ibu rumah tangga sehingga pendapatan mereka meningkat.<sup>10</sup> KWT menjadi sarana pemberdayaan yang dapat dijadikan sumber pemberdayaan untuk kaum perempuan karena Indonesia memiliki potensi lahan yang subur. Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian karena memiliki lahan yang luas membentang dari Sabang hingga Merauke. Indonesia disebut sebagai negara agraris dan sektor ini menjadi salah satu

---

<sup>8</sup> Ida Bagus Made A. D. & Ince Raden, *Pembangunan Pedesaan Dan Kemitraan Agribisnis: Suatu Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Kesejahteraan*, (Kartanegara: LPPM Unikarta Press, 2016), hal. 94.

<sup>9</sup> Hamid & Hendrawanti, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), hal. 31.

<sup>10</sup> Saipullah Hasan, Bifa Aulia, et al., "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Ketahanan Pangan Di Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang", *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, (2021) 2 (1), hal.35-46.

sumber pendapatan negara.<sup>11</sup> KWT dapat menjadi pilihan yang tepat karena potensi Indonesia yang unggul di pertanian, memiliki lahan yang luas membentang sehingga disebut negara agraris. Kehadiran KWT saat ini, dapat berkontribusi dalam pemberdayaan perempuan dan mengubah perekonomian masyarakat menuju perekonomian yang lebih baik. KWT juga menjadi salah satu tempat perkumpulan ibu-ibu tani untuk menjadi wadah apresiasi atau hanya sebatas sebagai tempat hiburan bagi ibu-ibu.

Salah satu contoh KWT yang memberdayakan perempuan yaitu KWT Melati yang berada di Dusun Salakan, Desa Wonogiri, Kec. Kajoran, Kab. Magelang. KWT Melati ini beranggotakan dua rukun tetangga (RT) yaitu RT 02 dan 03 dengan rentan usia ibu rumah tangga antara usia 35-60 an tahun. KWT Melati dibentuk pada tahun 2012 dalam rangka mensukseskan program pemerintah dalam mengatasi kerawanan pangan dengan program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) di tingkat kelompok tani. Dengan adanya kekompakan dan semangat yang tinggi dari para anggotanya, KWT Melati mampu bertahan dan terus berkembang hingga saat ini. KWT Melati juga memiliki berbagai prestasi yang telah dicapai selama ini, seperti Juara 1 Tingkat Provinsi Bidang P2KP, Juara 1 Tingkat Kabupaten Lomba Produk Olahan Lokal (Abon Pepaya dan Prekedel Suwek), Juara 2 Apotek Hidup tingkat kabupaten, dan prestasi-prestasi lainnya. Kegiatan KWT Melati ini diawali dengan membudidayakan tanaman sayur dengan

---

<sup>11</sup> Ratna Komala Putri, "Observasi Faktor Pendorong Produksi Padi (Studi Kasus Kecamatan Tambakdahan, Subang)", *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, (2021) 1(3), hlm.132.  
<https://doi.org/10.23969/jrie.v1i3.21>

memanfaatkan pekarangan rumah yang tidak terpakai. Setelah program ini berhasil diterapkan ke masyarakat, selanjutnya mereka melakukan pelatihan-pelatihan mengenai pertanian untuk menunjang kegiatan pertanian sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bercocok tanam. KWT Melati juga melakukan pengolahan terhadap hasil panen agar harga jual dapat lebih tinggi sehingga dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi.

Berbagai kegiatan dan pelatihan mengenai teknik pertanian guna menunjang peningkatan keterampilan dan produktivitas anggota membuat KWT Melati masih tetap aktif hingga saat ini. Dengan adanya pelatihan tersebut, para anggota dapat terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pertanian, baik dalam hal budidaya tanaman, penggunaan teknologi pertanian, maupun pemasaran hasil panen. Sebelum adanya KWT Melati, masyarakat Dusun Salakan dapat dikategorikan sebagai masyarakat ekonomi kebawah karena sebagian besar mata pencaharian mereka adalah petani yang masih belum berkembang dan mengetahui teknik bertani dengan tepat, dan pendapatan keluarga yang rendah, sehingga setelah adanya KWT Melati ibu rumah tangga bisa lebih berkembang dan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga.<sup>12</sup> Keuntungan yang didapat dari hasil pertanian digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga ibu rumah tangga tidak perlu lagi untuk berbelanja dan dapat mengurangi pengeluaran keluarga.

---

<sup>12</sup> Nurmayasari, D., & Ilyas, I., "Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)". *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, (2014) 3(2), hlm.19. <https://doi.org/10.15294/jnece.v3i2.3728>

Kegigihan ibu rumah tangga untuk terus berinovasi dalam pengolahan hasil pertanian dan mendorong menjadikan Dusun Salakan sebagai wilayah mandiri pangan karena mereka dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarganya tanpa harus berbelanja terlebih dahulu. KWT Melati mampu membuktikan bahwa semangat dan kerja keras yang tinggi, mampu memberdayakan ibu rumah tangga, meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan seperti dari keterbatasan sumber daya, pengetahuan, keterampilan, akses pasar, dan lokasi di desa kecil jauh dari pusat kota.

KWT Melati dalam segi akademis belum pernah diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti KWT Melati. KWT Melati merupakan salah satu KWT yang masih tetap bertahan sukses memberdayakan masyarakat ditengah KWT yang tidak bertahan lebih dari 10 tahun. KWT Melati yang dapat bertahan selama 14 tahun itu dapat menjadi percontohan bagi KWT lain. oleh karena itu penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana KWT memberdayakan ibu rumah tangga dan bagaimana KWT dapat berhasil menjalankan program-program pertanian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan meneliti beberapa permasalahan yang dirangkum menjadi rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana KWT Melati dalam memberdayaan ibu rumah tangga (IRT) Dusun Salakan, Desa Wonogiri?
2. Kenapa KWT Melati dapat berhasil dalam menjalankan program-program pertaniannya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemberdayaan KWT Melati dalam memberdayakan ibu rumah tangga (IRT) Dusun Salakan, Desa Wonogiri
2. Untuk mengetahui faktor keberhasilan KWT Melati dalam menjalankan program-program pertaniannya

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian pada topik serupa, memperluas cakupan studi, atau mengembangkan ide-ide baru.
2. Menjadi rujukan/percontohan bagi KWT (Kelompok Wanita Tani) lain untuk melakukan pemberdayaan dn menjalankan program.

3. Menambah literatur atau referensi kajian tentang KWT (Kelompok Wanita Tani).

#### **E. Kajian Pustaka**

Beberapa penelitian yang relevan mengenai peran kelompok wanita tani dalam pemberdayaan masyarakat yang akan memudahkan penelitian ini sebagai rujukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Wa Ode Zusnita Muizu, Prima Yusi Sari, dan Welly Larasakti Handani dengan judul “Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang.”<sup>13</sup> Dalam penelitian diatas metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian diatas yaitu peran anggota KWT berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan KWT Laras Asri. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya mereka sudah mandiri dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam keluarga maupun bermasyarakat.<sup>14</sup> persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus pembahasan yang membahas mengenai pemberdayaan KWT dengan melakukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

---

<sup>13</sup> Muizu, W. O. Z., Sari, P. Y., & Handani, W. L., “Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang”. *In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, (2019) 1 (2), hal.151-164.

<sup>14</sup> *Ibid* hlm.156

pada penelitian sebelumnya tidak membahas mengenai faktor-faktor yang menjadi keberhasilan pada pemberdayaan yang dilakukan.

2. Penelitian Farinda Dita Ardiani dan MC Candra Rusmala Dibyorini dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “ASRI” Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul”<sup>15</sup> pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pemberdayaan perempuan yang diadakan oleh KWT Asri dalam upaya menyediakan sumber daya, peluang, pengetahuan, dan juga menambah skill bagi perempuan. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu pengurus, anggota KWT Asri, dan Kepala Dusun Bendung. Temuan pada penelitian ini yaitu KWT Asri memberikan dampak yang signifikan bagi perempuan di dusun Bendung dengan adanya pemberdayaan, terlebih dalam mengembangkan diri di bidang pertanian. Yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya tidak membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada pemberdayaan perempuan.
3. Penelitian Isti Fajaroh Eko Murdiyanto, dan Budiarto dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Urban Farming Oleh Kelompok

---

<sup>15</sup> Ardiani, F. D., & Dibyorini, M. C. R., “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “ASRI” Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul”. *Journal SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, (2021)1(1), hal. 1-12.  
<https://doi.org/10.47431/sosioprogresif.v1i1.111>

Wanita Tani Srikandi Kapanewon Depok Kabupaten Sleman”.<sup>16</sup> Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji proses penerapan pertanian perkotaan yang dilakukan KWT Srikandi dan menganalisis peran pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu KWT Srikandi mulai berkebun di kota setelah mereka berdiskusi dan merancang bersama. Mereka menanam tanaman sesuai dengan rencana diawal, lalu hasil kebun mereka digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya lebih membahas peran dari stakeholder dalam proses pemberdayaan, sedangkan penelitian ini membahas mengenai peran KWT.

4. Penelitian Destia Nurmayasari dan Ilyas dengan Judul “Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang).”<sup>17</sup> Hasil penelitiannya yaitu anggota KWT aktif berpartisipasi dalam kegiatan, meliputi beternak, menabung, budidaya ikan, dan berbagai pelatihan. Dengan adanya kegiatan KWT meningkatkan pendapatan dan

---

<sup>16</sup> Fajaroh, I., Murdiyanto, E., & Budiarto, B., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Urban Farming Oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi Kapanewon Depok Kabupaten Sleman”. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, (2022) 23 (1), hal. 57-71.

<sup>17</sup> Nurmayasari, D., & Ilyas, I., “Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)”. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, (2014) 3(2), hlm.19. <https://doi.org/10.15294/jnece.v3i2.3728>

pengetahuan keluarga sehingga meningkatkan kesejahteraan anggota KWT. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti teliti adalah pada penelitian ini membahas mengenai kesejahteraan anggota sedangkan penelitian yang akan diteliti akan fokus terhadap pemberdayaan perempuan.

5. Penelitian Hermawan, Didik Widyantono, dan Arta Kusumaningrum dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.”<sup>18</sup> Fokus penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat keberhasilan KWT dalam memberdayakan perempuan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pemberdayaan tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan KWT didukung oleh beberapa faktor, antara lain anggota yang berada dalam usia produktif, partisipasi aktif dari para anggota, ketersediaan fasilitas yang memadai di Desa Banyuasin Separe, kolaborasi yang solid dengan berbagai lembaga terkait terutama sektor pertanian, serta dukungan positif dari masyarakat setempat. sedangkan faktor penghambatnya adalah sedikitnya perhatian pemerintah terkait pada pemberian bantuan yang terbatas, selain itu SDM wanita tani belum dikembangkan secara maksimal. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini tidak menjelaskan pemberdayaan perempuan melalui KWT sedangkan

---

<sup>18</sup> Muhamad Khoirul Umam, Didik Widyanto, & Arta Kusumaningrum., “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo”, *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, (2022) 11 (1), hal. 112-131.

penelitian yang akan diteliti membahas dampak dari KWT terhadap pemberdayaan perempuan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas mengenai aspek umum atau faktor penghambat yang dihadapi. Penelitian ini peneliti akan membahas mengenai faktor-faktor yang mendorong keberhasilan dari KWT. Peneliti ingin mengetahui apa yang kunci dari kesuksesan KWT Melati sehingga masih bertahan sampai saat ini.

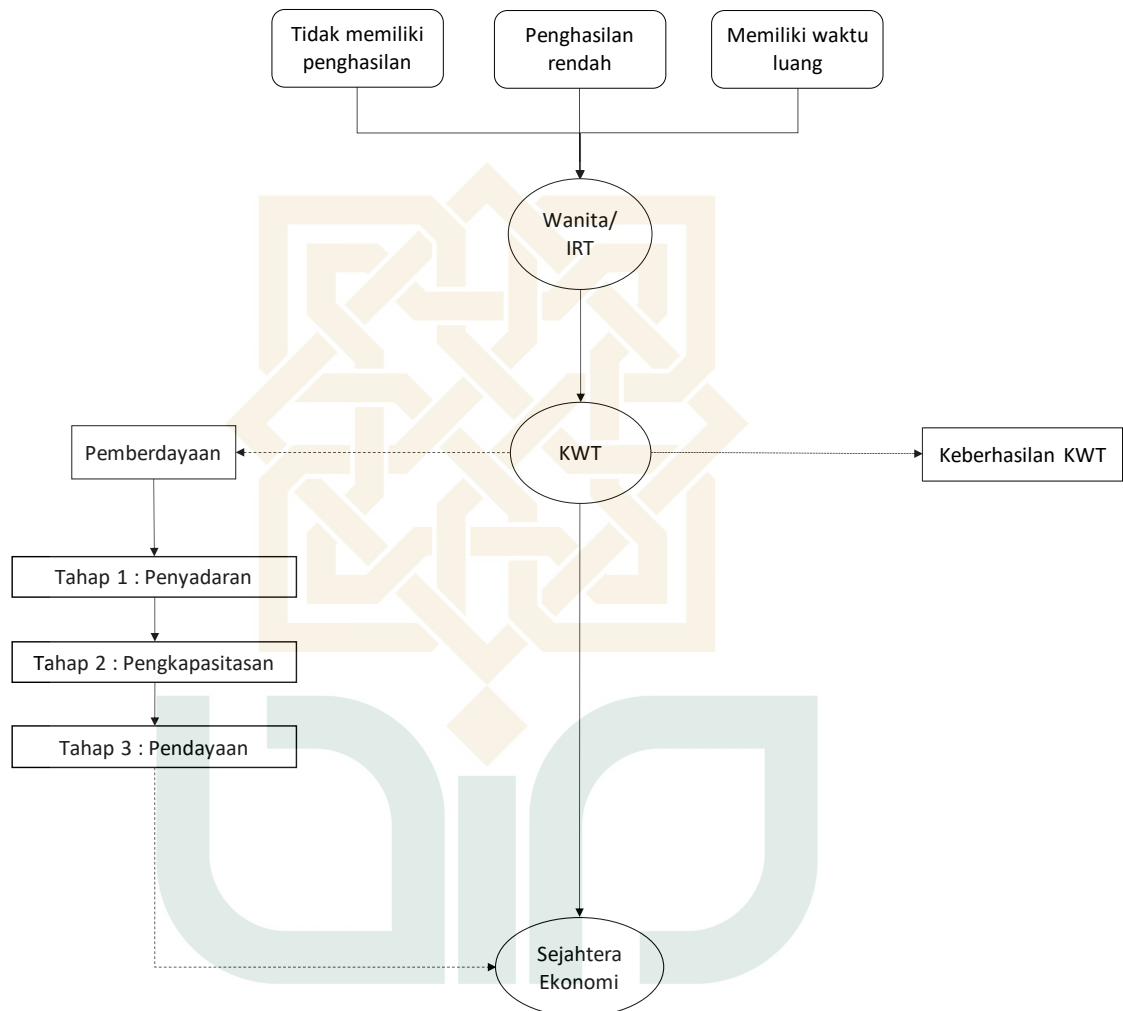
Kebaruan dari penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah KWT pada umumnya banyak yang tidak bertahan karena tidak bisa mengatasi kendala-kendala pada proses pemberdayaan, seperti kurangnya pendampingan yang berkelanjutan, keterbatasan akses terhadap modal dan pasar, minimnya inovasi dalam teknik pertanian, serta rendahnya partisipasi aktif anggota dalam kegiatan kelompok.<sup>19</sup> KWT Melati mampu mengatasi kendala-kendala tersebut sehingga bisa berhasil dalam proses pemberdayaannya.

---

<sup>19</sup> Muhammad Fikri, *Kendala Pemberdayaan Perempuan Tani Di Perdesaan (Studi Kasus: Kelompok Wanita Tani Di Nagari Sungai Duo)* Tesis Diploma, (Kota Padang, Antropologi, FISIP, Universitas Andalas: 2023).

## F. Landasan Teori

**Gambar1. 1 Kerangka Teori**



(Sumber: Analisis Peneliti 2025)

### 1. Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani adalah kelompok informal perempuan petani/peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), dan ketertarikan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha para



anggotanya.<sup>20</sup> Anggota dari KWT biasanya berkisar antara 10 sampai 30 orang, tergantung dengan wilayahnya. KWT terbentuk karena adanya keresahan dan tujuan yang sama antara ibu rumah tangga yang fokus terhadap pelestarian lingkungan hidup melalui praktik pertanian yang berkelanjutan. KWT menjadikan wadah antar anggota untuk saling bekerjasama, memperkuat solidaritas dan kolaborasi dalam menghadapi tantangan di bidang pertanian. Selain itu, KWT juga menjadikan wadah belajar dan meningkatkan keterampilan dalam bercocok, hal ini karena KWT sering mendapatkan pelatihan, pendanaan, dan sumber daya lainnya oleh pemerintah dalam meningkatkan kapasitas kelompok dalam mengelola usaha tani. Dengan adanya KWT mampu meningkatkan kemandirian ekonomi melalui kegiatan pertanian dan hasil pengolahan pertanian sehingga perempuan dapat berkontribusi secara finansial dalam keluarga.

KWT sangat berperan bagi masyarakat desa, karena dengan adanya kegiatan ini ibu rumah tangga dapat menggunakan waktunya untuk kegiatan yang dapat membantu kebutuhan ekonomi keluarga atau hanya sekedar dapat bersosialisasi dan bertemu dengan anggota yang lain. berikut beberapa fungsi dari KWT:

- a. Sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi di masyarakat pedesaan.

---

<sup>20</sup> Sriyadi, S., & Ikhsan, J., "Kelembagaan Kelompok Wanita Tani di Dusun Soka Desa Seloharjo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta". In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2021. <https://doi.org/10.18196/ppm.25.449>

- b. Sebagai wadah Pendidikan dan pelatihan.
- c. Sebagai platform untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya dan teknologi.

Pemberdayaan KWT dilaksanakan melalui empat komponen utama, yaitu tahap identifikasi, tahap perancangan program, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap monitoring dan evaluasi. Pengidentifikasian merupakan tahap awal dalam melaksanakan pemberdayaan KWT berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengidentifikasian dilaksanakan bersama dan dengan pengawasan Dinas Pertanian Kota ataupun pendamping, pengelola dan anggota KWT itu sendiri. Tahap kedua adalah perencanaan kegiatan yang disesuaikan dengan apa yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Tahap ini merupakan kegiatan pemberdayaan yang benar-benar terarah dan berdasarkan kesepakatan bersama. Tahap ini ditujukan kepada pengurus dan anggota KWT untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, khususnya lingkungan pertanian. Tahap ketiga adalah Pelaksanaan pemberdayaan KWT terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu pertemuan bulanan yang dilaksanakan satu bulan sekali, dengan model pelaksanaan dirancang dalam bentuk lembaga simpan pinjam bergilir untuk menarik perhatian dan antusiasme kaum ibu-ibu. Proses keempat dalam pemberdayaan KWT adalah proses pemantauan dan evaluasi kegiatan KWT. Pemantauan KWT dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan pada setiap tahapan proses untuk memperoleh hasil

yang akurat dan mengetahui setiap perkembangan yang terjadi dalam pelaksanaan program kerja KWT.<sup>21</sup>

## 2. Teori Manajemen

Menurut Elismayanti Rambe organisasi merupakan wadah tempat sekumpulan orang berkumpul dan bekerja sama, mempunyai tujuan dan cita-cita yang ingin diwujudkan secara bersama-sama. Keberhasilan sebuah organisasi dalam menjalankan apa-apa yang menjadi kesepakatan bersama sehingga bertumbuh menjadi besar tidak terlepas dari kemampuan sumber daya manusia yang ada didalamnya yang menjalankan roda organisasi tersebut. Manajemen dan organisasi memiliki kaitan yang sangat erat berhasil atau tidaknya sebuah organisasi dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan maka disitu peran besar dari *human* (manusia) menjadi penentu utamanya.

Manajemen menurut bahasa berasal dari bahasa latin manus yang berarti tangan dan agere yang artinya melakukan, jika digabungkan maka menjadi kata manager yang artinya adalah menangani. Elismayanti Rambe berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses dalam mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui interaksi sumber daya dan dengan pembagian tugas yang bersifat professional. Dalam Fardhatun Nisa dkk, menurut

---

<sup>21</sup> Siti Nur Afifah & Ilyas, I., "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri". *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, (2021) 5 (1), hal. 54-70.  
<https://doi.org/10.15294/jnece.v5i1.36404>

Raharjo bahwa fungsi manajemen yang harus ada, yaitu perumusan tujuan; pengorganisasian usaha-usaha kesejahteraan sosial, komunikasi baik vertikal maupun horizontal, formal atau informal, eksternal atau internal, penyediaan fasilitas, memanfaatkan potensi, dan evaluasi kegiatan kesejahteraan sosial.

Dalam Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, menurut George R. Terry fungsi manajemen dalam proses manajemen dibagi menjadi empat, diantaranya:

a. *Planning* (Perencanaan)

*Planning* (Perencanaan) adalah langkah pertama yang harus diambil dalam suatu organisasi atau bisnis dalam memikirkan apa yang akan dilakukan dan apa yang ingin dicapai di masa depan. Contoh kecilnya adalah membuat visi dan misi agar organisasi atau bisnis yang kita kelola mengetahui arah dan tujuannya. Menurut George R. Terry, “Perencanaan adalah pemilihan fakta, penghubungan fakta, serta pembuatan dan penggunaan perkiraan atau asumsi untuk masa depan dengan menggambarkan dan merumuskan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut George R. Terry, organisasi adalah penentuan, pengelompokan, dan penataan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang (karyawan) untuk

kegiatan-kegiatan tersebut, penyediaan faktor-faktor fisik yang sesuai dengan kebutuhan kerja, serta penetapan hubungan wewenang yang didelegasikan kepada masing-masing orang terkait dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. perencanaan yang baik perlu dilakukan dalam membuat sebuah struktur organisasi karena berdampak pada proses keberhasilan manajemen.

c. *Actuating* (Pergerakan)

Menurut George R. Terry, motivasi adalah proses membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok untuk memiliki kemauan dan bekerja keras guna mencapai tujuan dengan tulus dan selaras dengan upaya perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepemimpinan. Proses manajemen yang sudah memiliki perencanaan yang matang serta baik, dan memiliki struktur organisasi yang begitu bagus juga perlu adanya tindakan atau aksi dalam perencanaan untuk dapat mencapai keberhasilan dalam tujuannya.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Menurut George R. Terry, pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses menentukan apa yang harus dicapai, yaitu standar, apa yang sedang dilakukan, yaitu implementasi, mengevaluasi implementasi, dan jika diperlukan melakukan perbaikan, sehingga implementasi sesuai dengan rencana, yaitu sesuai dengan standar.

Pengawasan ini menjadi kewajiban yang terus menerus dilakukan, sangat memegang peranan di dalam melakukan tugas-tugas yang dibagikan terhadap bagian-bagian perencanaan dalam organisasi, hal ini guna membersihkan dari hal-hal yang mengakibatkan kegagalan dan akibat yang lebih buruk lagi.

Dalam Abdullah Akhyar Nasution dkk, Menurut Taufiq, kelompok tani perempuan adalah organisasi atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan atau pembinaan, yang diharapkan dapat mendorong kegiatan yang mendukung perekonomian. Menurut Elizabeth yang menyebutkan bahwa perempuan tidak hanya berperan sebagai pasangan hidup dan mengurus rumah tangga, tetapi juga berperan dalam menciptakan ketahanan ekonomi rumah tangga. KWT bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan bagi kelompok perempuan serta membangun komitmen bersama dalam memanfaatkan potensi yang ada untuk mendukung kebutuhan ekonomi.

### 3. Faktor Keberhasilan

#### a. Faktor Internal

##### 1) Faktor Komunikasi

Menurut Ricardho Dhaniel Nugroho komunikasi menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu proses pertanian.

Komunikasi merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan contoh, pengetahuan, dan pendidikan di sektor pertanian itu sendiri. Setiap daerah memiliki kebijakan dan kesempatan masing-masing dalam proses pengembangan sektor pertanian. Mereka para pemimpin daerah dan masyarakatnya lebih paham potensi apa yang perlu dikembangkan dengan memanfaatkan sektor pertanian tersebut. Komunikasi menjadi tonggak dalam pengelolaan kelompok. Pola komunikasi yang diterapkan dalam suatu organisasi membangun sinergi yang kuat di antara anggota kelompok, meningkatkan rasa kebersamaan, dan memastikan setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi..<sup>22</sup>

## 2) Faktor Keterampilan dan Pengetahuan

Penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki para anggota dalam suatu organisasi perlu dilakukan agar mereka mampu memecahkan berbagai masalah baik itu dalam kehidupan mereka maupun masalah-masalah yang seringkali muncul seperti halnya di dalam pengembangan KWT sehingga nantinya mereka juga mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Nugroho, R. D., Purnamasari, M. I., Febriana, A., Setiawan, F., & Lestari, R. W. S. Model Komunikasi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) "Sumber Rejeki" terhadap Ketahanan Pangan Keluarga.

<sup>23</sup> Siti Nur Afifah & Ilyas, I., "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri". *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, (2021) 5 (1), hal. 54-70.  
<https://doi.org/10.15294/jnece.v5i1.36404>



### 3) Faktor Motivasi

Menurut Nenny Hendajany dkk, Motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong manusia menuju tujuan tertentu. Motivasi juga dapat mempengaruhi untuk membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku yang berkaitan dengan lingkungan kerja. Moslow mendefinisikan motivasi sebagai sebuah kebutuhan akan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan kebutuhan untuk aktualisasi diri. Pendidikan memainkan peran penting sebagai motivasi dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan individu untuk menjadi manusia yang berkualitas.<sup>24</sup>

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Dukungan Pemerintah dan Lembaga

Dukungan dari keluarga, komunitas, dan pemerintah lokal juga menjadi faktor signifikan dalam peningkatan kesadaran pertanian. Dukungan dari pemerintah memainkan peran besar dalam memberikan sumber daya yang diperlukan untuk memulai perubahan ini. Dukungan dari sesama anggota kelompok dan keluarga memainkan peran penting dalam memotivasi anggota KWT untuk mencoba praktik pertanian organik.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hendajany, N., Aprianti, I., Kusmadi, K., & Setiawan, A., "PENINGKATAN MOTIVASI KELOMPOK WANITA TANI SARINAH DALAM PROGRAM HARUM MADU PLUS". *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (2025) 8 (1), hal.160-167.

<http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

<sup>25</sup> Widowati, H., Sutanto, A., Septiana, N., Sari, P. P., & Setyaningsih, E., "Meningkatkan Kesadaran Pertanian Organik pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Kalibening: Sebuah Studi

## 2) Peran Penyuluh Pertanian

Petugas penyuluhan membantu petani meningkatkan produksi dan kualitas produksi mereka guna meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani. Peran petugas penyuluhan sebagai fasilitator, yaitu membantu petani dalam menyediakan fasilitas produksi dan peralatan pertanian, memberikan contoh kepada petani dalam menggunakan fasilitas produksi pertanian, petugas penyuluhan memfasilitasi petani dalam mengakses informasi dari pemerintah baik mengenai kredit, kebijakan baru, harga pasar, serta memberikan solusi/kemudahan baik dalam penyuluhan, maupun fasilitas dalam mengembangkan usaha tani. Kegiatan penyuluhan menjadikan kapasitas para petani ditingkatkan agar mereka dapat mengelola usaha taninya secara bermanfaat, efektif dan produktif, sehingga para petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraannya. Hal tersebut dapat membantu petani dalam mengembangkan kelompok taninya maupun usahanya.<sup>26</sup>

---

Kasus”. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, (2024) 8 (2), hal.290-299. <http://dx.doi.org/10.24127/ss.v8i2.3681>

<sup>26</sup> Marbun, D. N., Satmoko, S., & Gayatri, S., “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara”. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, (2019) 3 (3), hal. 537-546. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.9>

#### 4. Pemberdayaan Perempuan

##### a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut KBBI berasal dari kata dasar daya/*da:ya/n* yang artinya kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak.<sup>27</sup> Pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu “*empowerment*”, yang jika dijabarkan pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum berdaya atau masih lemah untuk hidup mandiri, terlebih dalam memenuhi kebutuhan hidup primer dalam sehari-hari.<sup>28</sup>

Pemberdayaan sebagai suatu proses adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat dan mengoptimalkan pemberdayaan terhadap kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu yang menderita masalah kemiskinan.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Gunawan Pemberdayaan masyarakat, adalah ketika warga suatu komunitas mengorganisir diri mereka sendiri, bergantung pada keterampilan sumber daya yang tersedia bagi

---

<sup>27</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Arti Kata Daya dalam Bahasa Indonesia”, diakses pada 30 November 2024. <https://kbbi.web.id/daya>

<sup>28</sup> Hamid & Hendrawanti, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), hal. 9.

<sup>29</sup> Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012) hlm.61.

mereka, untuk menyusun rencana dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial.<sup>30</sup>

Pemberdayaan tidak hanya ditunjukkan pada salah seorang atau individu saja, namun juga terhadap kelompok untuk memaksimalkan potensi yang ada secara maksimal. Pemberdayaan mengacu pada kemampuan masyarakat, khususnya kelompok rentan, untuk memiliki kekuatan dan kemampuan seperti:

- 1) Dengan terpenuhinya kebutuhan pokoknya, mereka tidak hanya mempunyai kebebasan berpendapat, tetapi juga terbebas dari kelaparan, kebodohan, dan penderitaan.
- 2) Menjangkau sumber produksi dimana barang dan jasa dapat diperoleh
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>31</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perempuan diartikan sebagai orang (manusia) yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.<sup>32</sup> Dalam psikologi, perempuan didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. Persoalan ini juga melibatkan peran-peran sosial dan budaya yang

---

<sup>30</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar, De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel) 2018) Hamid & Hendrawanti, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018).

<sup>31</sup> Marmoah, S., *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. (Deepublish. 2014) hlm.51.

<sup>32</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Arti Kata Perempuan dalam Bahasa Indonesia", diakses pada 2 Desember 2024. <https://kbbi.web.id/perempuan>

mempengaruhi identitas dan perilaku perempuan. Perempuan kerap dianggap lemah oleh sebagian orang karena berbagai stereotip yang sudah mengakar di masyarakat. Perempuan dipandang tidak mampu berkompetisi dengan laki-laki, mereka dipandang lebih cocok melakukan pekerjaan feminis seperti mengurus rumah tangga sedangkan laki-laki dianggap lebih kuat dan mampu mengambil keputusan yang lebih tepat.

Perempuan kini dituntut untuk mampu memiliki beberapa peran, seperti berperan sebagai ibu rumah tangga dan juga berperan sebagai pelaku ekonomi untuk membantu suami dalam finansial keluarga. Terkadang juga perempuan dituntut menjadi tulang punggung keluarga karena berbagai alasan. Perempuan masih mengalami kesulitan dan keterbatasan untuk memperoleh pekerjaan, sehingga diperlukan suatu wadah atau organisasi untuk menampung aspirasi perempuan dan mengoptimalkan keahlian yang dimiliki sehingga dapat berperan ganda namun tetap berjalan beriringan. Menjalankan organisasi yang menampung aspirasi perempuan, diperlukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk organisasi bagi perempuan seperti PKK, Dharma Wanita, KWT, Aisyiyah, Fatayat NU.

Bentuk partisipasi yang muncul dari keberadaan organisasi perempuan tersebut terwujud melalui pelaksanaan berbagai kegiatan yang bertujuan mengoptimalkan kemampuan mereka. Kegiatan-

kegiatan ini dilaksanakan berkat adanya program yang telah disepakati, di mana penjabaran program tersebut selaras dengan visi dan misi organisasi. Keberhasilan pencapaian program dapat dinilai berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pemberdayaan perempuan adalah usaha untuk mengenali dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh perempuan, dengan tujuan meningkatkan kemandirian dan pengembangan diri. Perempuan diharapkan dapat memiliki kapasitas yang lebih untuk memperluas pengembangan dirinya, tidak hanya dalam konteks keluarga, tetapi juga dalam masyarakat yang lebih luas.

b. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto tahapan pemberdayaan yaitu meliputi penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Ketiga tahapan ini, merupakan suatu proses yang berkesinambungan dalam upaya meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan.

- 1) Tahap penyadaran. pada tahap ini, target yang ingin diberdayakan diberikan pencerahan berupa kesadaran bahwa mereka memiliki hak untuk memiliki sesuatu. Program-program yang bisa diterapkan pada tahap ini mencakup penyampaian pengetahuan yang berkaitan dengan kognisi, keyakinan, dan penyembuhan. Prinsip dasarnya adalah menanamkan pemahaman kepada target bahwa mereka perlu diberdayakan, dan proses pemberdayaan

tersebut harus dimulai dari diri mereka sendiri. Menurut Hening Widowati dkk dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa tahap penyadaran tidak hanya dilakukan melalui satu tahapan penyadaran saja, akan tetapi dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama, dengan cara memberikan pencerahan berupa penyuluhan, dengan memberikan dorongan berupa motivasi dari pihak-pihak pemberdaya yaitu dari Dinas Peranian. Ini dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kesadaran diri setiap komunitas agar komunitas tersebut menyadari bahwa mereka juga memiliki hak yang sama untuk dapat menikmati kehidupan yang lebih baik.<sup>33</sup> Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, tahap penyadaran ini dilakukan dengan cara:

- a) Sosialisasi dan Edukasi: Penyadaran dilakukan melalui sosialisasi dan inovasi dengan menggunakan berbagai media komunikasi seperti pertemuan komunitas, penyuluhan, dan diskusi kelompok untuk menyampaikan informasi tentang hak-hak dan potensi yang dimiliki masyarakat.<sup>34</sup>
- b) Penyampaian Pengetahuan Kognitif: Program-program yang dapat diterapkan pada tahap ini mencakup penyampaian

---

<sup>33</sup> Anggraini, S. *Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya Bandar Lampung*, Skripsi (Bandar Lampung: PMI, FDK UIN Raden Intan Lampung, 2020). Diakses dari <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/9699>

<sup>34</sup> Wahyuni, D., "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran". *Aspirasi: Jurnal masalah-masalah sosial*, (2018)9(1), hal. 85-102. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i1.994>



pengetahuan yang berkaitan dengan kognisi, keyakinan, dan penyembuhan melalui workshop, seminar, dan pelatihan dasar.

c) Identifikasi Potensi Lokal: Penyadaran ditujukan dalam menggali potensi pada masing-masing desa guna mengetahui ciri khas serta produk utama melalui pemetaan aset komunitas dan analisis SWOT partisipatif.<sup>35</sup>

d) Pembangunan Kesadaran Kritis: Memfasilitasi diskusi kelompok untuk menganalisis akar permasalahan yang dihadapi dan membangun pemahaman tentang pentingnya perubahan.

e) Motivasi dan Inspirasi: Memberikan contoh-contoh keberhasilan pemberdayaan di tempat lain untuk memotivasi dan memberikan inspirasi kepada masyarakat target.

2) Tahap pengkapasitasan atau biasa disebut *capacity building*,

Memberikan pengetahuan dan keterampilan dengan cara baru untuk meningkatkan kapasitas kelompok. Proses pengkapasitasan meliputi:

a) Pelatihan Teknis dan Keterampilan: Pengkapasitasan masyarakat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang mencakup keterampilan teknis, manajerial, dan

---

<sup>35</sup> Hardiyanti, K., Purnaweni, H., & Sundarso, S., "Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Balkondes Kabupaten Magelang". *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, (2020)1(2), hal. 83-93. DOI: <https://doi.org/10.18196/jpk.v1i2.10505>

entrepreneurship sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.<sup>36</sup>

b) Pembentukan Kelembagaan: Meningkatkan kapasitas kelembagaan pemerintah dan lembaga negara dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara efisien melalui pembentukan organisasi masyarakat yang terstruktur.

c) Pengembangan Jaringan dan Kemitraan: Memfasilitasi pembentukan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak untuk memperluas akses terhadap sumber daya dan pasar.

d) Pelatihan Manajemen Keuangan: Memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan, pembukuan sederhana, dan akses terhadap lembaga keuangan.

3) Tahap Pendayaan, Pembukaan akses bagi kelompok-kelompok untuk dapat berdiri secara mandiri dan berkelanjutan. Pemberian tersebut dapat berupa kekuatan, otoritas, atau peluang yang diberikan kepada kelompok-kelompok yang berdaya. Tahap pendayaan ini dilakukan dengan cara:

a) Pemberian Akses Sumber Daya: Memberikan akses terhadap sumber daya produktif seperti lahan, modal, teknologi, dan

---

<sup>36</sup> Wahyuni, D., "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran". *Aspirasi: Jurnal masalah-masalah sosial*, (2018)9(1), hal. 85-102.  
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i1.994>

informasi pasar yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mandiri.

- b) Pelimpahan Wewenang dan Tanggung Jawab: Memberikan kewenangan kepada masyarakat untuk mengambil keputusan dan mengelola program-program pemberdayaan secara mandiri.
- c) Fasilitasi Akses Pasar: Membantu membuka dan memperluas akses pasar untuk produk dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat melalui kemitraan strategis dengan pelaku usaha.
- d) Penguatan Sistem Pendukung: Membangun sistem pendukung yang berkelanjutan seperti lembaga keuangan mikro, koperasi, dan jaringan distribusi.
- e) Monitoring dan Evaluasi Partisipatif: Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang melibatkan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan program.
- f) Pengembangan Kapasitas Adaptasi: Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan tantangan baru yang muncul.

Hasil akhir dari tiga tahapan pemberdayaan diatas yaitu mandiri.

Mut'adin menyatakan bahwa kemandirian adalah sikap yang diperoleh melalui pengembangan diri. Individu akan terus belajar untuk menjadi mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan

sehingga pada akhirnya mereka dapat bertindak secara mandiri. Dengan kemandiriannya, seseorang memilih jalan hidupnya sendiri sehingga dapat hidup dan berkembang dengan lebih stabil.<sup>37</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian berfokus pada KWT Melati, yang berada di Dusun Salakan, Desa Wonogiri, Kec. Kajoran, Kab. Magelang. Lokasi ini dipilih karena setelah adanya KWT, banyak perubahan pada kehidupan masyarakat terutama ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga yang semula tidak memiliki pekerjaan hanya mengurus rumah, namun sekarang mereka memiliki kegiatan yang lain yaitu bercocok tanam di pekarangan rumah dan hal itu dapat membantu kemandirian pangan.

### **2. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan melakukan pendekatan penelitian mendalam dan menyeluruh untuk memahami dan menjelaskan fenomena menekankan pada interpretasi, pemahaman konteks, dan makna subjektif.<sup>38</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif

---

<sup>37</sup> Tresnawati, R., et al, "Pemberdayaan Masyarakat Menuju Ke Mandiri Masyarakat Dinas Sosial Kabupaten Cianjur". *Jurnal Inovasi Masyarakat*, (2021)1(3), hal. 256.  
<https://doi.org/10.33197/jim.vol1.iss3.2021.810>

<sup>38</sup> Arif Rachman, Andi Ilham S., Hery Purnomo, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Karawang, CV Saba Jaya: 2024).

kualitatif untuk menggambarkan sekumpulan variabel yang berkaitan dengan masalah dan entitas yang diteliti.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah bagian dari menentukan informasi atau data dari sebuah penelitian.<sup>39</sup> Subjek penelitian merupakan orang atau informan yang ada pada penelitian. Penelitian ini, peneliti menjadikan pengurus dan anggota KWT Melati sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data-data yang akurat dan sesuai dengan tema pembahasan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi yaitu suatu proses yang kompleks, yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>40</sup> Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, dimana peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data dan peneliti juga ikut terlibat dalam aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh KWT Melati. Metode observasi digunakan peneliti dalam mendapatkan gambaran secara luas terkait permasalahan yang sedang diteliti.<sup>41</sup> Beberapa aktivitas yang akan diikuti diantaranya:

#### 1) Pertemuan rutin kelompok

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>40</sup> Anggito, Albi dan Johan Setiawan., *Metodologi penelitian kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak Publisher: 2018).

<sup>41</sup> Sari, N. S. P. *Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Wanita: Studi Di Dusun Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta*, Tesis Skripsi (Yogyakarta: PMI, FDK UIN Sunan Kalijaga, 2021). <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47441>

- 2) Pelatihan anggota KWT dari instansi pemerintah atau swasta
- 3) Penanaman tanaman, sayuran, dan buah

Peneliti akan mengobservasi mengenai kegiatan dan aktivitas yang dilakukan anggota KWT Melati, komunikasi antar anggota baik verbal atau non-verbal, tingkat partisipasi anggota, dan hasil dari proses tertentu.

b. Wawancara

Wawancara adalah jenis komunikasi antara dua orang yang berinteraksi dalam bentuk dialog tanya jawab untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur, yaitu metode pengumpulan data kualitatif dimana pelaksanaannya lebih bebas atau fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur sehingga narasumber akan lebih nyaman dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Saat wawancara berlangsung peneliti menggunakan panduan wawancara yang terstruktur agar pertanyaan mudah dipahami oleh narasumber namun dalam penyampaian dilakukan secara tidak formal sehingga wawancara berlangsung santai dalam wawancara berlangsung selama 30 menit sampai 1 jam setiap pertemuan dan peneliti menggunakan alat perekam suara juga mencatat untuk membantu dalam proses pengelolaan data.<sup>42</sup> Peneliti akan mewawancari

---

<sup>42</sup> Sari, N. S. P. *Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Wanita: Studi Di Dusun Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta*, Tesis Skripsi (Yogyakarta: PMI, FDK UIN Sunan Kalijaga, 2021). <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47441>

narasumber mengenai program apa saja yang ada dan bagaimana kegiatan sehari-hari anggotanya. Narasumber yang akan diwawancarai yaitu pengurus KWT Melati yaitu:

- 1) Ketua: Ibu Mahmudah
- 2) sekretaris: Ibu Inganatul Umi
- 3) anggota: Ibu Muftiyani

c. Dokumentasi

Menurut Satori & Kormariah, dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu yang diungkapkan dalam bentuk lisan, tulisan, atau seni.<sup>43</sup> Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, seperti pada foto, karya tulis atau seni yang sudah ada, sehingga hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih dipercaya jika didukung dengan sejarah. Metode ini bertujuan untuk mencari data realitas yang berhubungan dengan pemberdayaan perempuan KWT Melati.

Dokumentasi dilakukan dengan peneliti memotret langsung di lapangan mengenai kegiatan yang telah dilakukan sebagai pelengkap laporan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang sudah dilakukan, seperti

---

<sup>43</sup> Nugraha, M. S., *Pembelajaran PAI berbasis Media Digital: Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran Pai Di Sma Alfa Centauri* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia).



wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Miles Humberman, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tercapai kejenuhan data.<sup>44</sup> Aktivitas analisis data yaitu:

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal penting, mengabstraksi dan mentransformasikan data kasar yang diperoleh di lapangan. Data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk mencari data selanjutnya. Tujuan dari reduksi data yaitu meningkatkan fokus penelitian agar terarah sehingga dapat mempercepat proses analisis dan menghasilkan ringkasan yang jelas dari penelitian tersebut.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses menampilkan informasi yang sistematis sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data terdapat tiga macam, yaitu narasi, tabel, dan grafik atau diagram. Penelitian ini penyajian data akan lebih banyak menggunakan narasi agar memudahkan untuk menarik kesimpulan.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses menganalisis data yang sudah dikumpulkan untuk memastikan data yang diperoleh valid. Analisis data ini merupakan tahapan terakhir dimana peneliti menyimpulkan hasil dan menafsirkan arti dari data yang sudah dianalisis.

6. Validasi Data

Penelitian ini, untuk memvalidasi data menggunakan Teknik validasi data triangulasi untuk menguji keabsahan data sehingga mendapatkan data yang akurat dan sesuai di lapangan. Teknik triangulasi yaitu mengecek data yang sama kepada sumber dengan cara yang berbeda untuk menguji kredibilitas data.<sup>45</sup> Dengan demikian penelitian ini akan menggunakan jenis triangulasi diantaranya:

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbed dengan metode yang sama dalam hal ini peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari pengurus KWT Melati dan anggota KWT Melati yang berpartisipasi dalam program pertanian di KWT Melati.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan Teknik untuk meningkatkan validasi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

hasil wawancara, dengan observasi dan analisis dokumen sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dalam penelitian.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

**BAB I**, adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II**, berisikan gambaran umum mengenai KWT Melati, seperti letak geografis wilayah penelitian, sejarah berdirinya KWT Melati, struktur anggota KWT Melati.

**BAB III**, akan membahas mengenai temuan hasil dari penelitian di lapangan yang akan menjawab rumusan masalah pada bab 1.

**BAB IV**, berisi penutup yang berisi kesimpulan dan saran, lalu diakhiri dengan daftar Pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati di Dusun Salakan, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang, dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan yang dilaksanakan menunjukkan keberhasilan signifikan dalam membentuk kemandirian perempuan melalui tahapan bertahap dan sistematis, yakni: penyadaran, pengkapasitasan, pendayaan, hingga tahap kemandirian.

Secara khusus, tahap penyadaran dalam proses pemberdayaan ditemukan tidak berlangsung satu kali, melainkan dilakukan secara berulang dan bertahap. Terdapat minimal tiga kali upaya penyadaran yang dilakukan dalam waktu yang berdekatan. Dua di antaranya berasal dari pihak eksternal, dalam hal ini Dinas Pertanian melalui metode sosialisasi dan pelatihan praktis. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa upaya penyadaran dari internal komunitas yakni tokoh masyarakat dan anggota yang telah sadar terlebih dahulu memiliki dampak yang lebih signifikan dalam menggugah partisipasi dan komitmen warga lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya kesamaan latar belakang, hubungan sosial yang dekat, dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap sesama warga dibanding dengan pihak luar.

Dengan demikian, penyadaran yang efektif tidak cukup hanya dilakukan oleh pihak eksternal, melainkan harus melibatkan figur dari dalam komunitas sendiri yang dipandang mampu menjadi *role model* dan jembatan komunikasi. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan tahap penyadaran dalam pemberdayaan perempuan menuntut strategi berlapis, berulang, serta kolaboratif antara eksternal dan internal komunitas.

Selanjutnya, tahap pengkapasitasan melalui pelatihan teknis, pengolahan hasil pertanian, dan manajemen organisasi secara signifikan meningkatkan keterampilan dan daya saing anggota. Tahap pendayaan memperkuat akses terhadap sumber daya dan otonomi kelompok dalam menjalankan program. Adapun tahap kemandirian ditunjukkan melalui kemampuan KWT Melati dalam mengelola kegiatan, keuangan, produksi, dan jejaring kemitraan secara mandiri dan berkelanjutan.

Dengan dukungan kelembagaan yang solid, partisipasi aktif anggota, kepemimpinan yang transformatif, serta program yang adaptif terhadap kondisi lokal, KWT Melati berhasil menjadi model pemberdayaan perempuan berbasis komunitas yang efektif dan replikatif di wilayah pedesaan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Anggota KWT Melati**

Diharapkan agar terus menjaga kekompakan dan semangat partisipatif dalam setiap kegiatan kelompok. Kesenambungan kegiatan pemberdayaan hanya dapat terwujud melalui kerja sama yang baik, komunikasi yang terbuka, serta komitmen bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Disarankan agar anggota senantiasa memanfaatkan hasil pelatihan untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi usaha, serta aktif mencari informasi atau teknologi baru yang relevan untuk pengembangan kelompok.

### **2. Bagi Pengurus dan Pengelola KWT**

Perlu dilakukan evaluasi program secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan anggota. Selain itu, penting untuk mengembangkan sistem manajemen keuangan dan administrasi yang lebih profesional untuk mendukung keberlanjutan kelembagaan.

Disarankan untuk memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai lembaga pemerintah, swasta, maupun perguruan tinggi guna memperoleh akses pendanaan, pelatihan, serta peluang pasar yang lebih luas bagi produk hasil olahan kelompok.

### 3. Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait

Dinas Pertanian dan instansi terkait diharapkan dapat terus mendampingi dan memberikan dukungan teknis kepada KWT Melati, baik melalui pelatihan lanjutan, penyediaan sarana produksi, maupun pengembangan pasar produk.

Perlu adanya kebijakan pemberdayaan berbasis komunitas yang lebih terarah, berkelanjutan, dan memperhatikan kebutuhan spesifik kelompok perempuan di pedesaan, agar pemberdayaan tidak hanya bersifat temporer tetapi juga mampu menciptakan transformasi sosial yang permanen.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara numerik dampak pemberdayaan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi anggota. Selain itu, penelitian komparatif antar-KWT di wilayah lain juga dapat memberikan perspektif baru mengenai strategi pemberdayaan perempuan di berbagai konteks lokal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Amar S., “Pengaruh Kerjasama Tim Dan Budaya Organisasi Terhadap Loyalitas Organisasi”. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2018.
- Afifah, Siti Nur., & Ilyas, I., “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri”. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2021.]
- Afrid’s T., Wiladatika., “Pekerjaan Wanita dan Masalah Gender”, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 2016.
- Afriyame, Manalu. et al. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (Bhl) Di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari." *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis*, 2014.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan., *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Publisher:2018.
- Anggraini, S. Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya Bandar Lampung, Skripsi (Bandar Lampung: PMI, FDK UIN Raden Intan Lampung, 2020). Diakses dari <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/9699>
- Ardiani, F. D., & Dibyorini, M. C. R., “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT)“ASRI” Kelurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul”. *Journal SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 2021.
- Arif Rachman, Andi Ilham S., Hery Purnomo, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Karawang, CV Saba Jaya: 2024.
- Aulia, R., Kurniawan, B., & Subhan, M., “Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi”, *Journal of Student Research*, 2024.
- Badan Pusat Statistik (BPS), “Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen) Tahun 2025”. Diakses pada 5 Desember 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI%3D/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>

- Bambang Utoyo., *Geografi Membuka Cakrawala Dunia Untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas /Madarasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. PT Setia Purna, 2009.
- Fajarah, I., Murdiyanto, E., & Budiarto, B., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Urban Farming Oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi Kapanewon Depok Kabupaten Sleman”. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 2022.
- Fitri, A., Alfahira, N., & Hayati, F, “Membangun Kerja Sama Tim Dalam Perilaku Organisasi. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, (2022).
- Hamid & Hendrawanti, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar: De La Macca, 2018.
- Hardiyanti, K., Purnaweni, H., & Sundarso, S., “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Balkondes Kabupaten Magelang”. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 2022.
- Hasan, Saipullah., Bifa Aulia, et al., “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Ketahanan Pangan Di Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang”, *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 2021.
- Hendajany, N., Aprianti, I., Kusmadi, K., & Setiawan, A., “PENINGKATAN MOTIVASI KELOMPOK WANITA TANI SARINAH DALAM PROGRAM HARUM MADU PLUS”. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2025.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Arti Kata Agama dalam Bahasa Indonesia”, diakses pada 12 Februari 2025. <https://kbbi.web.id/agama>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Arti Kata Daya dalam Bahasa Indonesia”, diakses pada 30 November 2024. <https://kbbi.web.id/daya>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Arti Kata Perempuan dalam Bahasa Indonesia”, diakses pada 2 Desember 2024. <https://kbbi.web.id/perempuan>
- Khoirul Umam, Muhamad., Didik Widyanto, & Arta Kusumaningrum., “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo”, *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 2022.

- Komala Putri, Ratna. “Observasi Faktor Pendorong Produksi Padi (Studi Kasus Kecamatan Tambakdahan, Subang)”, *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2021.
- Made A. D., Ida Bagus, & Ince Raden, *Pembangunan Pedesaan Dan Kemitraan Agribisnis: Suatu Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Kesejahteraan*, Kartanegara: LPPM Unikarta Press, 2016.
- Marbun, D. N., Satmoko, S., & Gayatri, S., “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara”. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2019.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.
- Marmoah, S., *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Deepublish. 2014.
- Muhammad Fikri, Kendala Pemberdayaan Perempuan Tani Di Perdesaan (Studi Kasus: Kelompok Wanita Tani Di Nagari Sungai Duo) *Tesis Diploma*, Kota Padang, Antropologi, FISIP, Universitas Andalas: 2023.
- Muizu, W. O. Z., Sari, P. Y., & Handani, W. L., “Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang”. *In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2019.
- Mustanir, Ahmad., Annisa Ilmi, et al., *Pemberdayaan Masyarakat*, PT. Global Eksekutif Teknologi: 2022.
- Nugraha, M. S., *Pembelajaran PAI berbasis Media Digital: Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran Pai Di Sma Alfa Centauri*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nugroho, R. D., Purnamasari, M. I., Febriana, A., Setiawan, F., & Lestari, R. W. S. Model Komunikasi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT)” Sumber Rejeki” terhadap Ketahanan Pangan Keluarga.
- Nurmayasari, D., & Ilyas, I., “Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)”. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2014.

- Nurwati, R. Nunung., Zahra Putri L., “Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak”. *Journal Social Work*, 2020.
- Riadi, Muchlisin., *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Kajian Pustaka.com diakses pada 7 Desember 2024.
- Sari, N. S. P. Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Wanita: Studi Di Dusun Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta, *Tesis Skripsi*, Yogyakarta: PMI, FDK UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Sari, R. P., & Agustang, A., “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Tukang Cuci Mobil/Motor)”. *Journal of Sociology Education Review*, 2021.
- Shafira, N. P., Silviyanti, S., & Yanfika, H., “Gaya Kepemimpinan Ketua Kelompok Wanita Tani Di Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, (2023).
- Sholichah, Aas Siti., "Teori Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, (2018).
- Sriyadi, S., & Ikhsan, J., “Kelembagaan Kelompok Wanita Tani di Dusun Soka Desa Seloharjo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tresnawati, R., et al, “Pemberdayaan Masyarakat Menuju Ke Mandiri Masyarakat Dinas Sosial Kabupaten Cianjur”. *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 2021.
- Umi Anisah, Hastin., et al., *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, ed. Acai Sudirman Kota Bandung; Media Sains Indonesia, 2023.
- Wahyuni, D., “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran”. *Aspirasi: Jurnal masalah-masalah sosial*, 2018.

Wibowo, S. A., & Gianawati, N. D., *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Pada Buruh Perempuan Di Deppo Triplek Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember)*, Skripsi, Jember, Program Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Jember, 2014.

Widowati, H., Sutanto, A., Septiana, N., Sari, P. P., & Setyaningsih, E., “Meningkatkan Kesadaran Pertanian Organik pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Kalibening: Sebuah Studi Kasus”. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2024.

